

BAB I

PENDAHULUAN

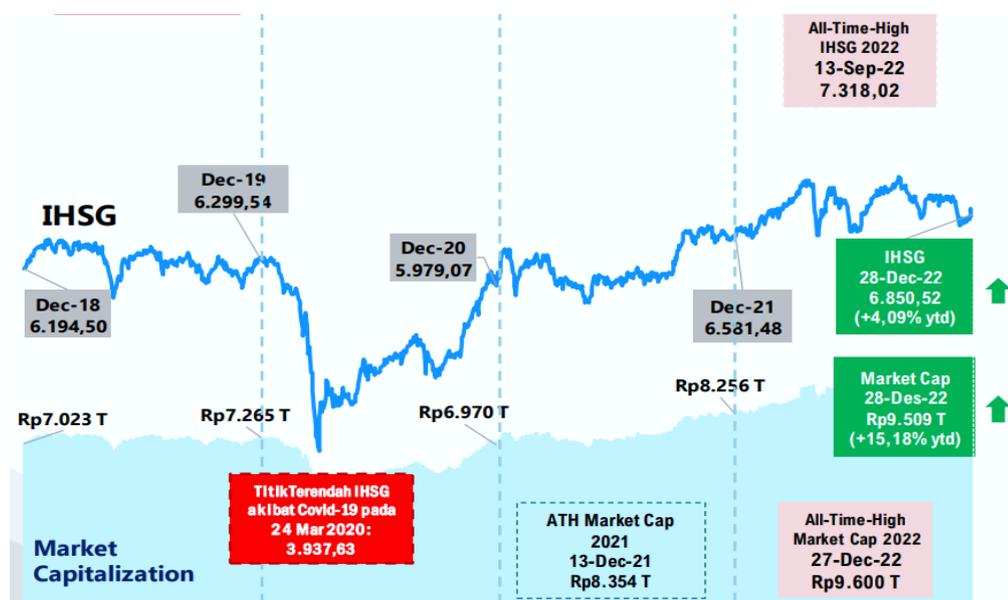
1.1 Latar Belakang

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting, karena nilai perusahaan mempresentasikan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan kepada investor. Bagi seorang investor, peningkatan nilai suatu perusahaan merupakan persepsi yang baik terhadap perusahaan. Sementara bagi seorang manajer, nilai perusahaan yaitu suatu ukuran dari pekerjaan yang dilakukan. Menurut Komala *et al.*, (2021) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan yaitu kondisi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu dimulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini,. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Kenaikan nilai suatu perusahaan ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi oleh investor. Kemakmuran para pemegang saham suatu perusahaan adalah cerminan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya (Sujoko 2018). Meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan merupakan bagian yang paling penting dalam keinginan yang diharapkan dari para anggota dan para pemegang saham karena tingginya nilai dari suatu perusahaan akan menunjukkan tinggi pula tingkat kesejahteraan bagi para anggota dan para pemegang saham (Maharani dan Handayani 2021). Nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang merupakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikansampai sekarang.

Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. (Rahmawati, Yulianti, and Suryawardana 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini 2019).

Nilai perusahaan pada dasarnya bisa di ukur lewat beberapa aspek, salahsatunya dengan harga saham perusahaan sebab harga pasar saham perusahaan mencerminkan evaluasi investor secara totalitas atas tiap ekuitas yang dimiliki (Gultom, 2013). Harga pasar saham menunjukkan evaluasi sentral dari segala pelaku pasar, harga pasar saham berperan sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Bila nilai suatu perusahaan bisa diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Berikut ini grafik pertumbuhan IHSG.

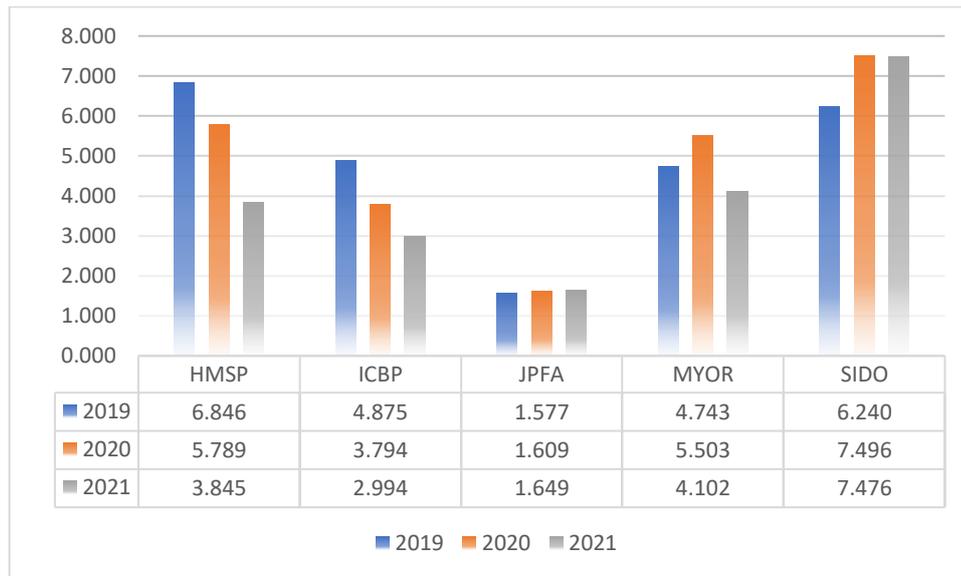


Sumber: <https://www.bareksa.com/>

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan IHSG dan Market Cap Bursa

Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018, IHSG pada tahun 2018 dinilai menjadi salah satu yang terburuk meskipun menguat 0,06% di level 6.194.50. Selanjutnya pada tahun 2019, IHSG ditutup pada level 6.299,54 atau minus 0.47%. Pada tahun 2020, indeks ditutup di level 5.979,07 atau turun 0,95%. Berbeda dengan akhir tahun 2021, Indeks menunjukkan kinerja positif dengan naik 10,08% mencapai posisi 6.581,5. Data terakhir pada penutupan perdagangan di 28 Desember 2022 lalu, IHSG mencapai level 6.850,52 atau meningkat 4,09% dibanding Desember 2021. Sepanjang tahun 2022, meskipun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Hal itu tercermin mulai dari pertumbuhan indeks saham hingga jumlah investor pasar modal. Pertama-tama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mencapai level 6.850,52 pada tanggal 28 Desember 2022 (meningkat 4,09 persen dari posisi 30 Desember 21). Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni pada level 7.318,016 pada 13 September 2022. Sementara itu, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalisasi pasar pada 28 Desember 2022 mencapai Rp9.509 triliun atau naik 15,2 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yakni Rp8.256 triliun. Sebelumnya, market cap pasar modal Indonesia juga sempat menembus rekor baru sebesar Rp9.600 triliun pada 27 Desember 2022 (<https://www.bareksa.com/>).

Price to book value (PBV) banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham berkali-kali lebih besar dari nilai bukunya daripada perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Perusahaan yang memiliki PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya (Kusumajaya, 2011). Gambar 1.1 merupakan perhitungan nilai beberapa perusahaan sektor manufaktur dengan menggunakan PBV dari tahun 2019-2021.



Sumber: www.idx.co.id dan diolah

Gambar 1.2 PBV Beberapa Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan bahwa rata – rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dari beberapa perusahaan sektor manufaktur periode 2019-2021 menunjukkan perubahan yang berbeda – beda di setiap tahunnya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu. Dilihat dari data rata – rata nilai beberapa perusahaan sektor manufaktur di atas masih ada beberapa nilai PBV di bawah satu di tahun tertentu, namun perusahaan tersebut masih akan terus meningkatkan nilai perusahaan di tahun berikutnya.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan diantaranya yaitu Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan ROA. Semakin baik nilai *Return On Asset* maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Dimana, harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hasil penelitian (Amelia dan Ferdiansyah, 2020), (Sanyoto, 2018), (Samuel reynaldi, 2021) mengatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dari kinerja keuangan dapat diketahui apakah investasi yang ditanamkan akan menguntungkan atau tidak. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan

analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets*. Semakin besar nilai *Return On Assets* maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik kinerja keuangan suatu perusahaan, perusahaan akan dianggap semakin menguntungkan sehingga para calon investor bersedia membayar lebih mahal terhadap saham perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Kinerja Keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan penilaian efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Aktifitas monitoring institusi mampu mengubah perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemilik saham sehingga Nilai Perusahaan meningkat (Dr. Abshor Marantika, 2019)

Banyak rasio yang bisa digunakan, namun pada penelitian kali ini menggunakan rasio keuangan dari rasio Return On Assets (ROA) yang dimana mencerminkan efisiensi perusahaan terhadap total aset operasional perusahaan. Apabila ROA didalam suatu perusahaan itu nilainya tinggi, maka dengan hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bisa untuk mengelola aset perusahaannya secara baik, mulai dari aset berwujud ataupun aset yang tak berwujud secara efisien. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengartian yang cukup penting didalam suatu perusahaan.

Faktor yang selanjutnya ialah Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan

tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba sendiri dapat mengakibatkan berkurangnya kredibilitas laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat membuat pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Definisi manajemen laba adalah suatu intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, demi mendapatkan keuntungan yang sifatnya pribadi seperti diungkapkan. Manajemen laba akan membuat laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi yang ada, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Laba yang disajikan mungkin tidak mencerminkan realitas ekonomi, tetapi lebih karena keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya dapat terlihat baik (Hernando, 2018).

Manajemen laba dilakukan oleh manajer bisnis untuk menutupi segala kekurangan perusahaan sehingga terlihat baik bagi pengguna laporan keuangannya. Manajemen laba adalah bentuk kegiatan manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan, baik dengan cara memanipulasi catatan atau informasi keuangan perusahaan, atau dengan memilih metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai keuntungan perusahaan. Hasil penelitian (VH Alvionita, Agussalim, Desmiwerita, 2021), (Arif Setiawan, 2021), (Fauzan Kamil, 2014) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena Manajer sebagai agen yang memiliki kewenangan di suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham (pemilik). Pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini menjadi pemicu tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak tersentu, seperti melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba memang dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi terbatas dalam periode tertentu dan tidak akan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Darwis (2012) menyatakan meskipun manajemen laba

akan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba akan menurunkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Selain Manajemen Laba, faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Sukirni, 2012). Michaely dan Michael (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar. Dividen yang dibagikan biasanya dipresentasikan dalam Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Kebijakan dividen yaitu suatu bagian terpenting yang tidak dapat terlepas dari sebuah ketentuan dari keuangan perusahaan. Tingkat dividen (*dividend rate*) menjelaskan besarnya keuntungan yang dapat tersisa sebagai sumber dana bagi perusahaan, namun juga mempertahankan lebih banyak pendapatan saat ini di perusahaan yang berarti lebih kecil jumlah uang yang ada untuk membayar dividen. Oleh karena itu, hal yang terpenting dalam kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian keuntungan yang benar antara penambahan laba ditahan dari suatu perusahaan dan juga pembayaran dividen (Martono dan Harjito (2014). Hasil penelitian (Antari, Endiana, Pramesti, 2022), (Ovami dan Nasution, 2020)

mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena, dividen menjadi cermin suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, bila dividen yang diberikan tidak sesuai dengan harapan investor, maka akan muncul kecenderungan para pemilik saham menjual diperusahaan tersebut

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh (Amelia dan Ferdiansyah, 2020). Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada tahun periode. Selain adanya perbedaan pada tahun periode. Variabel yang di tambahkan yaitu kebijakan dividen karena kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan untuk membagikan keuntungan atau menahannya untuk di investasikan kembali didalam perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal dalam sebuah perusahaan adalah kebijakan seimbang antara dividen yield saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Darmawan, 2018).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Laba Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Variabel bebas yang digunakan adalah Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen variabel terikat yang digunakan Nilai Perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan diharapkan mendapatkan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi akademis dan mahasiswa diharapkan dapat menjadi bahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur serta bukti untuk sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini, seperti theory signal, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran-saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**